

PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING DI PERUMAHAN GRIYA SERPONG KELURAHAN KADEMANGAN KECAMATAN SETU KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2022

Nur Sabita^{1,*}, Riske Putri Ananda², Inayah Umnihannie³, Budi Aldi Wibowo⁴,
Dirghani Putri⁵

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, ³Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
⁴Fakultas Teknik, ⁵Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

Email: nursabithagaretha@gmail.com

ABSTRAK

Masalah Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang menjadi fokus pemerintah di Indonesia. Stunting merupakan kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Tujuan dari diadakannya kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai Pencegahan Stunting ini adalah untuk menambah pengetahuan pada Wanita Usia Subur (WUS) dan Ibu Hamil, dan juga mengurangi prevalensi stunting oleh karena perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Berdasarkan hasil identifikasi masalah stunting didapat bahwa penyebab masalah utama yang dihadapi di wilayah kerja Puskesmas Keranggan terutama di posyandu Aster adalah Status Pendidikan dan pengetahuan Ibu yang masih rendah. Berdasarkan hasil kesimpulan dari penyuluhan pencegahan stunting pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) UMJ Kelompok 4, kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, adanya peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan stunting pada anak. Peserta yang hadir sangat antusias mengikuti kegiatan ini sehingga penyuluhan berjalan lancar tanpa hambatan. Besar harapan penyuluhan pencegahan stunting dapat di pahami pada masyarakat dan mudah di implementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Stunting, Balita*

ABSTRACT

Stunting is one of the health problems that is the focus of the government in Indonesia. Stunting is a condition where toddlers have a length or height that is less than their age. The purpose of holding health education on Stunting Prevention is to increase the number of Women of Childbearing Age (WUS) and Pregnant Women, and also reduce the prevalence of stunting because it needs to be carried out in the First 1,000 Days of Life (HPK) of children. The method used is descriptive. Results Based on the stunting problem, it was found that the main causes of problems faced in the working area of the Keranggan Health Center, especially in the Aster Posyandu, were the education status and mother's knowledge which was still low. Based on the conclusion of the stunting prevention counseling at the UMJ Group 4 Real Work Lecture (KKN), to the community that has been implemented, there is an increase in knowledge about stunting prevention in children. The participants who attended were very enthusiastic about participating in this activity so that the counseling ran smoothly without any obstacles. It is hoped that stunting prevention counseling can be understood by the community and easy to implement in everyday life

Keywords: *counseling, Stunting, Toddler*

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini Indonesia masih menangani berbagai macam permasalahan kesehatan yang berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu permasalahan kesehatan yang menjadi fokus pemerintah di Indonesia adalah Stunting. Keterlibatan dari mahasiswa bukan saja sebagai kesempatan untuk belajar dari masyarakat, namun juga memberikan pengaruh positif dan aktif terhadap pengembangan masyarakat, sehingga memberi warna baru dalam pembangunan masyarakat. Pada kegiatan KKN UMJ kali ini kelompok 4 melakukan program kerja penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan *stunting* pada balita.

Stunting (kerdil) sendiri merupakan kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO (Kemenkes RI,2018). Angka kejadian stunting di dunia menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 melaporkan sebesar 21,3% atau sebanyak 144 juta anak dibawah 5 tahun mengalami stunting pada tahun 2019. Angka kejadian stunting di dunia didominasi oleh Asia sebesar 54% dan Afrika sebesar 40%. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki prevalensi stunting yang tinggi. Prevalensi stunting yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 27,6% (Ramadhanty,2021).

Kejadian stunting pada anak disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya berasal dari situasi ibu yaitu kesehatan serta gizinya baik sebelum, saat masa kehamilan, maupun setelah melahirkan sehingga berdampak pada pertumbuhan anak atau janin. Sedangkan dari situasi bayi dan balita penyebab stunting diantaranya adalah tidak dilakukannya inisiasi menyusui dini (IMD), tidak mendapat ASI eksklusif serta Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Selain itu, stunting juga dapat disebabkan oleh faktor terbatasnya akses pelayanan kesehatan ibu selama dan setelah kehamilan, belum optimalnya akses keluarga ke makanan yang bergizi, serta belum cukupnya akses ke air yang bersih juga sanitasi.

Permasalahan stunting penting untuk diselesaikan, karena berpotensi mengganggu potensi sumber daya manusia dan berhubungan dengan tingkat kesehatan, bahkan kematian anak. Tujuan dari diadakannya kegiatan

penyuluhan kesehatan mengenai Pencegahan Stunting ini adalah untuk menambah pengetahuan pada Wanita Usia Subur (WUS) dan Ibu Hamil, dan juga mengurangi prevalensi stunting oleh karena perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak.

2. METODE

Pengabdian ini dilakukan di wilayah Posyandu Aster, yang berlokasi di Perumahan Griya Serpong, Kelurahan Kademangan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Jenis Pengabdian untuk kegiatan ini adalah jenis pengabdian survei analitik dengan menggunakan desain studi kasus-kontrol, yaitu desain penelitian yang terlebih dahulu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi (variabel terikat) kemudian secara retrospektif mempelajari faktor-faktor risiko (variabel bebas). Metode yang digunakan adalah "*Wellness Approach*" berupa konsultasi, disajikan dalam pemberian materi cegah stunting dengan membagikan poster berukuran A3, melalui diskusi, tanya jawab dan partisipasi aktif. Kegiatan tersebut antara lain *pre-test* dan *post test* untuk memahami pencegahan stunting. Sehingga informasi dapat tersampaikan dengan jelas dan mudah diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Salah satu bentuk upaya dalam pencegahan stunting, adalah melalui pengetahuan yang ditujukan kepada ibu dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga. Usaha peneliti untuk mencegah stunting di wilayah Posyandu Aster, yang berlokasi di Perumahan Griya Serpong, Kelurahan Kademangan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan adalah dengan mengadakan kegiatan penyuluhan pencegahan *stunting* yang dilaksanakan pada hari Senin, 01 Agustus 2022 yang bertempat di Posyandu Aster. Peserta yang hadir pada penyuluhan pencegahan stunting ini berjumlah 22 orang yang terdiri dari Wanita Usia Subur (WUS), Ibu Hamil dan Ibu Balita.

Sebelumnya peneliti melakukan identifikasi masalah yang digunakan berdasarkan data sekunder yaitu dari Laporan Tahunan Gizi Puskesmas Keranggan tahun 2022, kemudian tim melakukan analisis terhadap prevalensi penyebab stunting. Pada

hasil survei terdapat beberapa masalah kesehatan dimasukkan dalam table USG untuk menentukan prioritas masalah.

Tabel 1. USG Menetapkan Prioritas Masalah Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Keranggan

No	Masalah Pokok	U (Urgency)	S (Seriusly)	G (Growth)	Total (U+S+G)	Ranking
1	Krisis Ekonomi	4	2	1	7	4
2	Kurangnya Pengetahuan Ibu	4	5	4	13	1
3	Status Gizi Ibu Rendah Saat Hamil	4	3	3	10	3
4	PHBS kurang diterapkan	4	4	3	11	2

Berdasarkan metode USG diatas, bahwa penyebab masalah utama yang dihadapi di wilayah kerja Puskesmas Keranggan terutama di posyandu Aster adalah Status Pendidikan dan pengetahuan Ibu yang masih rendah. Sehingga asaran kegiatan ini adalah Kader Posyandu dan perwakilan warga masyarakat terutama Wanita Usia Subur (WUS) dan Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Keranggan terutama pada wilayah sekitar posyandu Aster.

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pembukaan yang di pandu oleh moderator bernama Nur Sabita, lalu dilanjutkan dengan pembagian soal *pre-test* Yang terdiri dari 10 soal. Peserta diberi waktu 10 menit untuk mengisi *pre-test* dan didapatkan hasil analisis univariat sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Kurang	8	36,3%
Baik	14	63,7%
Total	22	100%

Berdasarkan tabel diatas distribusi pengetahuan *pre-test* di Posyandu Aster terdapat 8 orang dengan pengetahuan kurang (36,3%) dan 14 orang dengan pengetahuan baik (63,7%). Selanjutnya yaitu melakukan sosialisasi pencegahan stunting dengan menggunakan poster berukuran A3 bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan dengan melakukan pencegahan akan terjadinya stunting. Peserta yang hadir pada penyuluhan pencegahan stunting ini berjumlah 22 orang yang terdiri dari Wanita Usia Subur (WUS), ibu balita dan Ibu Hamil. Setelah itu sesi tanya jawab dan sambil

membagikan *post-test* yang terdiri dari 12 soal guna untuk mengukur sejauh mana peserta responden memahami materi yang telah kelompok sampaikan dan di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Setelah Penyuluhan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Kurang	0	0%
Baik	22	100%
Total	22	100%

Berdasarkan tabel diatas distribusi pengetahuan *post-test* di Posyandu Aster terdapat 22 orang dengan pengetahuan baik (100%). Hal ini berarti membuktikan bahwa pengetahuan peserta telah bertambah setelah menyimak materi. Penyuluhan pencegahan stunting yang di sampaikan yaitu tentang kesadaran akan pentingnya kesehatan serta pentingnya perkembangan sejak awal kehamilan seorang ibu hingga tumbuh kembang anak. Untuk mencegah perkembangan anak supaya tidak terjadinya permasalahan stunting, kelompok juga memberikan penyuluhan terkait pengertian stunting, dampak kurang gizi pada awal kehidupan terhadap kualitas sumber daya manusia, dampak terjadinya stunting, faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting, dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah stunting. Setelah itu masuk ke sesi tanya jawab dan di akhiri dengan *doorprize* oleh peserta penyuluhan stunting.

Kemudian kami melakukan kembali analisis bivariat dengan tujuan membandingkan hasil pemahaman peserta sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan.

Tabel 4. Pengaruh Penyuluhan Pencegahan Stunting

	N	Rata-rata	SD	SE	P Value
Sebelum Penyuluhan	22	6,68	0,945	0,202	0,000
Sesudah Penyuluhan	22	8,55	1,011	0,215	

Hal ini menunjukkan rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 6,68 dengan standar deviasi 0,945. Setelah dilakukan penyuluhan, rata-rata skor

pengetahuan yang didapatkan adalah 8,55 dengan stndar deviasi 1,011. Terlihat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan adalah 1,86. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting sangat penting karena pencegahan stunting ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah ataupun pelayanan kesehatan setempat saja tetapi dibutuhkannya kerjasama oleh pihak-pihak lain baik dari pemerintah daerah lembaga sosial kemasyarakatan dan keagamaan, akademisi organisasi profesi, media massa, dunia mitra pembangunan, dan masyarakat secara keseluruhan agar pencegahan stunting ini dapat terlaksana dengan baik dan menciptakan masa depan anak yang sehat dan produktif.



Gambar 1. Poster Materi



Gambar 2. Foto Bersama Peserta penyuluhan Pencegahan Stunting



Gambar 3. Pemaparan Materi sekaligus Pengisian Pretest dan Protest

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) UMJ Kelompok 4, kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada Senin, 01 Agustus 2022 yang bertempat di di Posyandu Aster, Perumahan Griya Serpong RT 03/ RW 06, Kelurahan Kademangan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, dapat disimpulkan bahwa acara berjalan sesuai dengan rencana karena dari hasil hasil *pre-test* dan *post-test* dinyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan stunting

pada anak. Terdapat 22 peserta yang hadir terdiri dari Wanita Usia Subur (WUS) Ibu memiliki balita, dan Ibu Hamil. Peserta yang hadir sangat antusias mengikuti kegiatan ini sehingga penyuluhan berjalan lancar tanpa hambatan. Besar harapan penyuluhan pencegahan stunting dapat di pahami pada masyarakat dan mudah di implementasikan pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak di antara kementerian atau lembaga, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota, serta pihak non pemerintah. Hal ini dilakukan dalam upaya percepatan penurunan stunting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, dan cerdas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UMJ melakukan program Kerja intervensi penyuluhan pencegahan stunting pada anak sebagai media promosi kesehatan, pastinya banyak memerlukan anggota dalam mempersiapkan materi. Oleh karena itu mahasiswa/i kelompok 4, sangat berterima kasih kepada dosen pembimbing akademik, dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing dan membantu sehingga pengabdian ini berjalan lancar, posyandu Aster yang telah bersedia menjadi mitra, RT 02 RW 03, dukungan dari kader RT 02 RW 03 Kelurahan Buaran dan pihak Puskesmas Serpong 2, serta warga RT 02 RW 03 kelurahan Buaran yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan ini, dan sangat berterimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu selama melaksanakan kegiatan sehingga dapat selesai berjalan dengan lancar .

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyan, D. A., Rifkamurti, F. N. & Azzahra, V., 2021. Praktik Penyusunan dan Adaptasi Program Stunting Selama Masa Pandemi Covid-19. p. form: <https://www.researchgate.net/publication/348211300>.
- Hitman, R. et al., 2021. Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak. *Universitas Muhammadiyah Parepare*, pp. 624-628.
- LPPM UMJ. 2022. Pedoman Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Jakarta. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UMJ. Jakarta.
- Kemkes RI. (2018). Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163–1178
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Jakarta
- Mutingah, Z., & Rokhaidah. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*,5(2),49–57. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>
- Pertiwi, A. N. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-23 Bulan di Kabupaten Bone dan Enrekang. (ANALISIS LANJUTAN DATA DASAR PROGRAM GAMMARANA , xvi + 112.
- Ramadhanty, T. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu